STRATEGI PENINGKATAN MUTU DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI MTs NEGERI SINTANG

Ponisri, M. Syukri, H.M. Ciar

Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak

Email : Ponisri28@ymail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu dan penerapan kurikulum di MTs Negeri Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Strategi yang ditempuh oleh kepala Madrasah Negeri Sintang untuk meningkatkan mutu dan penerapan kurikulum madrasah antara lain : (1) Memberikan arahan tentang pemahaman mutu dan penerapan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan dan perubahan. (2) kebijakan dalam menetapkan perencanaan pengelolaan madrasah dan mengoptimalkan hubungan masyarakat dan dewan guru yang meliputi kegiatan silaturahmi rutin. (3) Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai nilai jual lembaga adapun kegiatan tersebut

Kata Kunci : Strategi, Mutu dan Penerapan Kurikulum

Abstract : Both headmaster is one component that plays an important role in improving the quality of education and quality-oriented sense of community among teachers. This study used a qualitative approach with case study design. The data was collected through interviews, observation and documentation. Indications about the quality of the madrasah in MTs Sintang include (1) the development of the curriculum is done with a mix of approaches humanistik (learner-based curriculum) and the inquiry approach (problem-based curriculum) is supported by the local curriculum that is based on community needs. (2) humanistic approach or approaches that learner-centered learning is done with the goal of achieving a more holistic learning leads to life skills (live skills). Strategi taken by the heads of State Madrasah Sintang to improve the quality of Madrasah, among others: (1) Provide direction on understanding the quality of the madrasah eraglobalisasi future, oriented to the improvement and change. (2) policies and optimize the management and board of public relations and teacher covering routine gathering activities. (3) Making extracurricular activities as a selling point as for the agency include the following

Keywords : Strategy, Quality and Curriculum Implementation.

Pendidikan merupakan satu kesatuan yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga madrasah. Dengan sumber daya manusia yang bermutu, pendidikan diharapkan dapat menghadapi berbagai perubahan dan tantangan globalisasi yang sedang dan akan terjadi. Oleh karena itu, program pendidikan hendaknya senantiasa ditinjau dan diperbaiki.

Menurut Muhaimin (2009: 35) mengemukakan bahwa madrasah adalah suatu sistem organisasi dimana terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan madrasah. Tujuan madrasah yang utama merupakan terbentuknya Tim dalam mengelola administrasi madrasah artinya untuk mengembangkan prosedur kebijakan sekolah, memecahkan masalah-masalah umum, memanfaatkan semua potensi individu yang tergabung dalam tim tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa administrasi yang berlaku di madrasah merupakan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi (Husaini, 2006: 130).

Dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, maka pengambilan kebijakan dan pengelolaan satuan pendidikan harus melakukan strategi tertentu untuk pengambilan keputusan. Menurut Armstrong, (2003: 155) mengemukakan bahwa strategi adalah arahan dan cakupan dalam organisasi yang secara ideal untuk memenuhi rancangan baik jangka panjang yang menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan yang berubah, sehingga untuk memenuhi harapan *stakeholder*. Untuk memperkuat kemampuan madrasah menghindari masalah yang dapat mencapai tujuan sesuai mutu yang dipersyaratkan, maka dituntut kemampuan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan. Sebagai lembaga pendidik, maka madrasah harus mengembangkan strategi utamanya yang berkaitan dengan kegiatan akademik dalam upaya untuk menghasilkan lulusan sebagai mana yang dicita-citakannya. Berkaitan dengan Madrasah maka seluruh komponen *stakeholder* dapat berkembang secara potensial maka dapat dilihat dari status ekonomi, kondisi demografi penduduk suatu wilayah, sehingga tujuan dari *stakeholder* dapat berkembang secara potensial. Berbagai *stakeholder* di madrasah diantaranya adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, Komite Madrasah dan Wali Murid, bekerjasama dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan mutu madrasah.

Upaya meningkatkan mutu perlu rumusan pemikiran tentang apa yang hendak ditingkatkan, atau memilih bagian yang paling diperlukan oleh pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan paling unggul di antara produk sejenis. Oleh karena itu peningkatan mutu perlu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran yang cerdas selalu mengandung bagian yang berbeda dari yang ada sebelumnya, sehingga menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih bermanfaat, lebih mempermudah sehingga lebih dinikmati. Menurut Makawimbang. M (2011) yang menyebutkan bahwa mutu adalah hasil terbaik yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap apa yang dilakukan sehingga mampu memberikan kepuasan, kenyamanan, kesejahteraan dan tidak menerima keluhan dari pelanggan. Untuk meningkatkan mutu maka bagian dari pelanggan dibedakan menjadi dua bagian yaitu pelanggan secara eksternal dan pelanggan internal. Menurut Danim

(2007) mengemukakan bahwa pelanggan internal adalah pelanggan jasa pendidikan yang bersifat cenderung melakukan pengelolaan pendidikan misalnya (1) pemimpin lembaga, (2) tenaga akademik pendidikan, (3) tenaga administrasi pendidikan. Sedangkan pelanggan eksternal adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap jasa layanan sekolah misalnya (1) orang tua atau wali siswa, (2) masyarakat, (3) dunia usaha dan (3) pemerintah.

Menurut Bush & Coleman (2012: 45) untuk meningkatkan mutu pendidikan maka perlu dipahami dasar-dasar program peningkatan mutu pendidikan. Adapun yang menjadi program dasar-dasar tersebut diantaranya adalah (1) Komitmen pada perubahan, artinya seorang pemimpin yang ingin menerapkan mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah (2) pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada, artinya bahwa banyaknya kegagalan yang telah dilalui dalam melaksanakan perubahan maka untuk kedepannya harus dilakukan dengan jelas (3) mempunyai visi yang jelas tentang kondisi yang ada, artinya perubahan yang akan dilakukan pada suatu lembaga maka harus memperhatikan perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah dan peluang yang dihadapi pada masa yang akan datang sehingga visi dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan program mutu pendidikan (4) mempunyai rencana yang jelas, artinya bahwa rencana pelaksanaan dalam proses pelaksanaan program mutu. Untuk mengamati peningkatan mutu maka harus berorientasi pada pemahaman delapan standar mutu pendidikan, Menurut Mikawimbang, (2011: 62) mengemukakan bahwa standar mutu madrasah yang ditetapkan di negara Indonesia maka ditentukan dalam standarisasi nasional yang biasa dikenal dengan standar nasional pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Indonesia no 19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (1) memberikan pengertian bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang berlaku di negara Indonesia. Adapun standar nasional tersebut diantaranya adalah (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar Kompetensi Kelulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar sarana dan prasarana, (6) Standar pengelolaan, (7) Standar pembiayaan, (8) Standar penilaian pendidikan

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan memahami budaya organisasi di lingkungan madrasah. Sugiono (2008: 56) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, (2) penelitian ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisisnya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kehadiran peneliti artinya peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan orang

lain merupakan alat pengumpul data utama. Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, menganalisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitiannya. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang Tahun 2014.

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa manusia dengan tingkah lakunya, peristiwa, dokumen, arsip dan benda-benda lainnya yang menunjang. Untuk menghimpun data digunakan strategi yaitu dengan dua metode interaktif dan non interaktif. menurut Sugiono (2011) mengemukakan bahwa metode interaktif mencakup wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan yang sifatnya non interaktif mencakup pengamatan tak berperan serta. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik maka peneliti menggunakan Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan cara: (1) wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, pengetahuan dan pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Selain itu wawancara mendalam merupakan percakapan dengan tujuan untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan, (2) Observasi artinya bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara partisipan dan non partisipan Menurut Norman K dan Yvionna S, (2009: 496) mengemukakan bahwa observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara yaitu: a) bertindak sebagai partisipan dan non partisipan, b) dilakukan secara terusterang, dan c) dilakukan dengan latar yang alami. (3) dokumentasi artinya berbentuk surat-surat, gambar atau foto yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tehnik dokumentasi dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Satori, 2010),

Dalam penelitian ini analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penelitian, Menurut Sigiono, (2012: 327) mengemukakan bahwa analisa data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan penyajian apa yang ditemukan. Dalam menganalisa data ini, maka penulis mengambil apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2009) bahwa ada tiga tahap yang dikerjakan dalam analisa data, yaitu (1) data reduction artinya data dipadukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih hal-hal pokok serta menganalisisnya (2) data display artinya proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya (3) conclusion drawing verification artinya dilakukan berdasarkan matrik-matrik yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah penelitian, karena itu peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka, dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

Supaya hasil penelitian lebih terarah yang perlu diperhatikan tahapan-tahapan penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat dan jelas dalam penelitian ini maka data yang digunakan diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan yang artinya suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan dan penelitian lapangan yang artinya untuk memperoleh data primer dalam penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara). Melalui wawancara, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Sintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil paparan data yang telah dihimpun oleh peneliti maka hasil analisa data yang dilakukan oleh peneliti diuraikan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian.

Fokus dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Keterlibatan Semua Anggota Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, TU dan Komite Sekolah Dalam Lembaga Untuk Memahami Mutu dan Menerapkan Kurikulum Di MTs Negeri Sintang.

Untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai pemahaman mutu madrasah, melibatkan berbagai organisasi madrasah dituntut untuk berpartisipasi dalam pemahaman makna secara menyeluruh mengenai mutu madrasah tersebut. Tujuan dilakukan pemahaman tentang mutu madrasah ini diharapkan madrasah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hasil wawancara yang dihimpun oleh peneliti dengan Waka Kurikulum di MTs Negeri Sintang menyatakan bahwa sebagai tenaga pendidik maka seyogyanya harus mendukung program semua yang telah dibuat dan ditetapkan di madrasah dalam rangka memperlancar proses kegiatan pembelajaran belajar mengajar di madrasah ini. Oleh karena itu berdasarkan kesepakatan rapat, maka untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah lembaga perlu kerja sama dengan berbagai personil yang ada dalam lembaga diantaranya adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Kepala Tata Usaha, Komite Madrasah dan Wali Murid.

Dari uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa keterlibatan semua komponen baik guru, siswa, wali murid dan komite sangatlah menentukan dalam meningkatkan mutu madrasah. Oleh karena itu memerlukan ide-ide yang baru dari berbagai personil serta pemikiran yang inovatif untuk melakukan pembaruan yang berkaitan dengan mutu madrasah.

2. Strategi yang ditempuh oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu dan penerapan kurikulum di MTs Negeri Sintang.

Untuk meningkatkan mutu suatu madrasah maka kepala madrasah memiliki strategi atau rancangan dan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun rancangan dan program tersebut diantaranya adalah: (1) Sosialisasi Penerapan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang, adapun kegiatan dalam sosialisasi kurikulum diantaranya adalah membahas Visi, Misi dan

Tujuan Madrasah, membahas tentang struktur dan muatan kurikulum yang ditetapkan di madrasah, standar madrasah yang hendak dicapai, Kalender Madrasah, (2) Evaluasi Penerapan Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.

Pada penelitian ini yang menjadi faktor pendukung merupakan program yang termuat dalam kurikulum, oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang menggunakan kurikulum intinya yaitu kurikulum yang distandarkan oleh BNSP pada tahun 2006, dimana implementasi kurikulum digunakan secara otonomis mengalami penambahan baik jumlah mata pelajaran, jumlah jam belajar dan komponen lainnya sebagai konsekuensi penggunaan sistem tersebut. Adapun pada kurikulum KTSP yang ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang maka pengelompokan bidang studi ada tiga bagian diantaranya adalah mata pelajaran umum, mata pelajaran agama dan mata pelajaran lokal.

Selain faktor kurikulum untuk meningkatkan mutu madrasah maka faktor yang lainnya adalah kesiapan sumber daya manusiadiantaranya adalah guru yang berprofesi sebagai tenaga pendidik, sedangkan mengajar merupakan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan di MTs Negeri Sintang. Hasil wawancara yang dengan Wakil Kepala Madrasah menyebutkan bahwa hampir semua guru sudah : (1) aktif mengembangkan bahan pelajaran dan metodenya (2) tidak merasa puas dengan hasil yang dicapainya dan selalu ingin lebih baik (3) kritis yang bukan ikut-ikutan (4) bebas berfikir dan mengembangkan pemikirannya (5) mampu berefleksi terhadap apa yang dilakukan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu madrasah diantaranya adalah siswa yang mendaftar di madrasah ini, sebagian besar banyak dari lulusan sekolah umum sedangkan yang dari madrasah ibtidaiyah lebih sedikit, sehingga akan berdampak agak kesulitan untuk menyesuaikan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut maka faktor siswa-siswi juga akan mempengaruhi peningkatan mutu madrasah, misalnya lulusan dari madrasah yang muatan mata pelajaran agama ketercapaian kelulusannya masih belum optimal jika dibandingkan dengan muatan mata pelajaran yang umum.

Pembahasan

Pembahasan temuan pada penelitian ini ada tiga tema yang akan dibahas secara berturut-turut sebagaimana tercantum dalam fokus penelitian, yaitu: (1) semua komponen Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang dalam memahami mutu madrasah (2) Strategitegi kepala madrasah tsanawiyah negeri sintang, dalam menindaklanjuti pemahaman mutu madrasah (3) Faktor pendukung dan kendala yang dirasakan kepala madrasah tsanawiyah negeri sintang dalam meningkatkan mutu madrasah.

1. Keterlibatan Semua Anggota Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, TU dan Komite Sekolah Dalam Lembaga Untuk Memahami Mutu dan Menerapkan Kurikulum Di MTs Negeri Sintang.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang merupakan lembaga yang terkesan megah dibawah naungan Departemen Kementrian Agama Kabupaten Sintang, lokasi yang berada di pinggir jalan raya dan tempatnya dipertengan kota sintang, sehingga memudahkan masyarakat untuk menjangkaunya. Dalam mengembangkan pemahaman mengenai mutu madrasah kepala madrasah mempunyai peranan menyatukan berbagai komponen diantaranya adalah guru, siswa, komite dan masyarakat yang ikut berperan aktif dalam melakukan penilaian tentang madrasah, dapat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan yang berorientasi pada perubahan mutu madrasah.

2. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu dan Penerapan Kurikulum Madrasah Di MTs Negeri Sintang.

Berdasarkan uraian temuan-temuan hasil penelitian dalam bab sebelumnya, didapatkan beberapa tema yang berkaitan dengan strategi yang ditempuh oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah seperti dalam rumusan proposisi berikut ini: (1) *Proposisi mayor* : jika kebijakan tentang optimalisasi pengelolaan siswa, hubungan masyarakat, dengan memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan serta tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas kelulusan baik dibidang akademik maupun non akademik akan meningkatkan mutu madrasah, menurut Dedi, M. (2012 : 112) bahwa untuk membangun madrasah yang efektif, mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif, perlu melibatkan peran serta masyarakat, dengan alasan a) dalam masyarakat memungkinkan adanya informasi yang bermanfaat dan patut diajarkan oleh madrasah, b) agar saling pengertian terhadap munculnya problem sosial dalam masyarakat, c) agar ada dukungan masyarakat dalam melaksanakan berbagai program madrasah, (2) *Proposisi minor* : jika pengelolaan kesiswaan serta melakukan pembinaan yang terarah dan mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dioptimalkan maka akan meningkatkan mutu madrasah. Wahjosumidjo (2011 : 49), bahwa tidak akan mungkin memperoleh prestasi yang baik kalau tidak melalui proses yang baik, proses yang baik hanya akan bisa dilaksanakan melalui pengorganisasian yang baik dilaksanakan dengan kepemimpinan yang baik serta melauai komitmen yang baik pula.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala Yang Dihadapi MTs Negeri Sintang Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.

Berdasarkan uraian-uraian temuan hasil penelitian didapatkan beberapa tema yang berkaitan dengan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu madrasah, antara lain adalah pengembangan kurikulum madrasah di MTs Negeri Sintang sebagai berikut: (1) *Proposisi minor* : jika pengembangan kurikulum dengan pendekatan inkuiri (*problem based curriculum*) kemudian ditunjang dengan kurikulum muatan lokal yang difokuskan akan dengan arah yang jelas untuk membantu pengembangan potensi dan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik secara utuh dan optimal maka akan meningkatkan mutu madrasah. Kurikulum yang digunakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang adalah kurikulum yang sudah disempurnakan yaitu kurikulum KTSP, sedangkan dimulai bulan Juli

2014 maka MTs Negeri Sintang untuk kelas tujuh wajib menggunakan kurikulum 13 sedangkan untuk kelas delapan dan sembilan tetap menggunakan kurikulum KTSP. Hal ini seperti rumusan proposisi mayor yang telah disusun pada penelitian sebagai berikut : (2) *Proposisi mayor* : jika kurikulum yang diterapkan di madrasah berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dan implementasinya didukung oleh sumber daya yang memadai maka keberadaan madrasah tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga akan mendukung mutu madrasah.

Pengertian tersebut tidak menekan satu konsumen dalam sistem pendidikan, tetapi menyangkut seluruh komponen penyelenggara pendidikan yaitu input, instrumental input, dan output. Dilihat dari satu aspek bahwa input siswa di MTs Negeri Sintang, ada yang memiliki predikat kelulusan yang tidak berkualitas, hal ini merupakan suatu kendala yang dimiliki madrasah tersebut dalam meningkatkan mutu madrasah. Seperti yang diuraikan diatas, untuk mendukung mutu dan efektifitas madrasah harus didukung seluruh komponen madrasah baik input yang berkualitas, proses dan outputnya. Kualitas siswa merupakan salah satu input dari sistem tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Keterlibatan Semua Anggota Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, TU dan Komite Sekolah Dalam Lembaga Untuk Memahami Mutu dalam Penerapan Kurikulum di MTs Negeri Sintang.

Dalam rangka meningkatkan mutu madrasah, kepala madrasah menyatukan berbagai elemen yang ada dalam organisasi madrasah diantaranya adalah guru, siswa, wali murid, komite madrasah dan masyarakat yang peduli melakukan pemahaman tentang mutu madrasah, dengan cara membuat perencanaan secara menyeluruh yang berorientasi pada perubahan mutu madrasah.

2. Strategi yang di tempuh oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah dan pemahaman kurikulum di MTs Negeri Sintang

Strategi yang ditempuh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah diantaranya adalah : a) Mengembangkan kurikulum madrasah secara bersama-sama yang melibatkan semua berbagai komponen untuk meningkatkan kualitas madrasah sehingga mengalami suatu peningkatan mutu madrasah, b) Mengembangkan kurikulum madrasah secara bersama-sama yang melibatkan semua berbagai komponen untuk meningkatkan kualitas madrasah sehingga mengalami suatu peningkatan mutu madrasah, c) Mengembangkan kurikulum madrasah secara bersama-sama yang melibatkan semua berbagai komponen untuk meningkatkan kualitas madrasah sehingga mengalami suatu peningkatan mutu madrasah dan d) Tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas lulusan yang baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik dengan membekali ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

3. **Faktor pendukung dan kendala atau penghambat yang terjadi di MTs Negeri Sintang dalam meningkatkan mutu madrasah.**

Adapun yang menjadi faktor pendukung yang dirasakan oleh MTs Negeri Sintang untuk meningkatkan mutu Madrasah, faktor tersebut diantaranya adalah : (1) Pendekatan humanistik atau pendekatan berpusat pada peserta didik dilakukan dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang lebih holistik dimana belajar difokuskan dengan arah yang lebih jelas untuk membantu pengemabangan potensi dan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik secara utuh dan merata, (2) Impementasi pengembanagn kurikulum dilakukan dari unsur yang paling bawah yakni guru bidang studi atau kelompok bidang studi yang memiliki kompetensi yang memadai, (3) Kegiatan pembelajaran yang didukung dengan sumber daya guru yang berkualitas dan sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing.

Sedangkan yang menjadi faktor kendala atau penghambat yang di hadapi MTs Negeri Sintang diantaranya adalah : (1) Peserta didik yang masuk di MTs Negeri Sintang rata-rata lulusan dari sekolah umum sedangkan lulusan dari ibtidaiyah lebih sedikit, hal ini akan mempengaruhi proses pola berfikir peserta didik dari yang belum pernah diketahui oleh peserta didik maka harus diperkenalkan kepada peserta didik, (2) Masih lemahnya pengontrolan pada kegiatan ekstrakurikuler sehingga berimplikasi pada penilaian kegiatan siswa.

Saran

Sesuai dengan temuan penelitian, permasalahan hasil dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, peneliti memberikan saran-saran upaya meningkatkan mutu madrasah di MTs Negeri Sintang, sebagai berikut : (1) Bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sintang perlu mengetahui pemahaman makna-makna dari mutu madrasah sehingga dapat menciptakan lembaga atau madrasah yang bermutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman semua komponen yaitu *stakeholder* yang ada pada MTs Negeri Sintang memahami tentang kurikulum yang telah ditetapkan dimadrasah, untuk itu disarankan kepada kepala madrasah untuk memberikan arahan dan evaluasi berkenaan dengan penerapan kurikulum madrasah yang telah ditetapkan secara bersama-sama, (2) Kepada para guru disaran agar memahami dan menerapkan kurikulum yang telah dibuat dan disepakati secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah, (3) Bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian disarankan : a) bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang serupa pada fokus yang berbeda maka dapat memberikan mutu lebih meningkat, b) disarankan untuk melakukan penellitian kualitatif agar dapat mengungkapkan secara jelas dan detail faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu lembaga yang lebih meningkat dan (4) Bagi para pengambil kebijakan dan ahli manajemen pendidikan seyogyanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemasukan dalam memecahkan persoalan dalam menentukan mutu madrasah khususnya di MTs Negeri Sintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong.M, 2003. *Strategic Human Resource Management*. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Bush.T & Coleman.M. 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. IRCiSod. Jogjakarta.
- Danim. S, 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman.H, 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____, 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhaimin dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan* . CV Kencana. Jakarta
- Makawimbang, J.H, 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. PT Nimas Multima: Jakarta
- Sugiono, 2013. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Wahjosumidjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.